

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, yang menekankan bahwa perusahaan harus menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai, norma, serta harapan masyarakat agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam hal ini, legitimasi menjadi dasar penting bagi perusahaan, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya selaras dengan aspek sosial dan lingkungan yang dianggap penting oleh masyarakat (Ramdani and Nugraha 2024).

Dalam Teori Legitimasi, perusahaan perlu mendapatkan “penerimaan” dari masyarakat agar bisa terus menjalankan usahanya dengan lancar. Di tengah perubahan lingkungan yang semakin cepat, baik pemangku kepentingan maupun masyarakat kini semakin peduli terhadap bagaimana perusahaan menjalankan praktik lingkungannya. Mereka ingin tahu sejauh mana aktivitas perusahaan berdampak pada lingkungan, serta bagaimana perusahaan merespons dan beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi terkait dampak

lingkungan dari operasionalnya. Teori ini juga menekankan bahwa perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memprioritaskan perlindungan lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengungkapan dan pelaporan lingkungan secara jelas dan memadai, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Dengan begitu, perusahaan bisa menjaga kepercayaan masyarakat sekaligus mempertahankan keberlangsungan usahanya (Adewole 2022).

Hal ini juga menegaskan pentingnya keterbukaan informasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Transparansi tersebut memungkinkan pihak eksternal, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat, untuk menilai kinerja serta komitmen perusahaan secara lebih objektif. Dengan begitu, perusahaan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan kredibilitas, serta memperkuat legitimasi yang mendukung keberlanjutan usahanya (Ramdani and Nugraha 2024).

Dalam penelitian ini, pengungkapan *carbon emission disclosure* dipandang sebagai salah satu bentuk penerapan teori legitimasi. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan berupaya menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab lingkungan serta keselarasan dengan nilai dan harapan masyarakat. Transparansi yang diwujudkan melalui laporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai sarana

komunikasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kepercayaan publik. Dengan adanya keterbukaan informasi terkait *carbon emission disclosure*, perusahaan dapat memperkuat penerimaan dari masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, dan komunitas sekitar. Hal ini pada akhirnya membantu menjaga reputasi perusahaan, meminimalkan potensi tekanan sosial, serta mendukung keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Nisa 2023).

Maushufi & Widoretno (2025) menegaskan bahwa untuk memperoleh dukungan masyarakat, perusahaan perlu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui komitmen dalam mengurangi dampak negatif dari aktivitas operasionalnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menekan permasalahan lingkungan, seperti meningkatnya polusi akibat emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu, penerapan *green accounting* dan *carbon emission disclosure* dianggap mampu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat, sehingga dapat memberikan nilai tambah serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

#### **a. Teori Stakeholder sebagai Pendukung Teori Legitimasi**

Teori stakeholder merupakan salah satu teori yang berkembang untuk melengkapi penerapan teori legitimasi dalam menjelaskan hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya. Jika teori legitimasi berfokus pada upaya perusahaan memperoleh penerimaan

(legitimasi) dari masyarakat secara luas melalui kesesuaian aktivitas perusahaan dengan nilai, norma, dan harapan sosial, maka teori stakeholder memperluas perspektif tersebut dengan menekankan bahwa perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan setiap kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan.

Teori stakeholder sebagai yang dikembangkan oleh Freeman pada tahun 1984 menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Fitriana et al. 2025). Berbeda dengan teori legitimasi yang menitikberatkan pada penerimaan masyarakat secara umum, teori stakeholder menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan informasi setiap pemangku kepentingan melalui pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab.

Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah penyampaian informasi keuangan dan nonkeuangan secara transparan. Menurut Adriani (2021) keterbukaan informasi memungkinkan stakeholder menilai komitmen perusahaan sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan, keputusan investasi, dan dukungan terhadap perusahaan. Seiring meningkatnya perhatian terhadap perubahan iklim, stakeholder juga menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang

berkelanjutan melalui green accounting dan carbon emission disclosure sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan.

Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan sebagai teori pendukung yang memperkuat teori legitimasi. Green accounting dan carbon emission disclosure merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada stakeholder mengenai komitmennya terhadap keberlanjutan lingkungan. Ketika pengungkapan tersebut didukung oleh kinerja keuangan yang baik, kepercayaan stakeholder akan meningkat sehingga memperkuat reputasi perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Rachmawati 2021).

## 2. *Firm Value*

*Firm value* merupakan cerminan dari kualitas Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana nilai, norma, dan aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan perlu memastikan bahwa operasionalnya selaras dengan harapan sosial dan lingkungan yang berlaku. Ketika masyarakat *firm value* telah bertindak sesuai dengan nilai yang dianut, maka legitimasi akan terbentuk, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian antara tindakan perusahaan dan ekspektasi masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan tekanan sosial, menurunkan kepercayaan, bahkan mengancam kelangsungan perusahaan dan reputasi perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya secara

efektif dan bertanggung jawab. Semakin baik perusahaan dalam mengelola operasional, keuangan, serta hubungan dengan pemangku kepentingan, maka semakin positif pula persepsi yang terbentuk di mata investor dan Masyarakat (Hanindia and Mayangsari 2022).

*Firm value* mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh pihak yang berkepentingan, khususnya anggota dan pemegang saham. Semakin tinggi *firm value*, semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh, baik dalam bentuk peningkatan harga saham maupun pembagian dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan kinerja yang baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap kemakmuran para pemilik modal serta menjamin keberlanjutan perusahaan di masa depan (Wahyu et al. 2022).

Selain berorientasi pada tujuan jangka pendek untuk memperoleh laba maksimal melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang terbatas secara optimal, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang yang tidak kalah penting. Dalam perspektif jangka panjang, perusahaan berupaya untuk meningkatkan *firm value* sebagai cerminan dari keberhasilan kinerja manajemen dan prospek usaha di masa depan. *Firm value* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, menjaga stabilitas operasional, serta mengelola risiko dengan baik. Lebih dari itu, peningkatan *Firm value* juga menjadi indikator kepercayaan investor

dan pasar terhadap kinerja serta strategi yang dijalankan perusahaan. Hal ini dapat tercermin dari meningkatnya harga saham dan minat investasi, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada pencapaian keuntungan sesaat, tetapi juga harus mampu merancang strategi yang berkelanjutan, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis agar *firm value* dapat terus meningkat dalam jangka panjang (Angeline and Tjahjono 2020).

Harga saham yang melonjak mencerminkan keyakinan investor yang tinggi terhadap performa dan daya tahan perusahaan, sementara penurunan harga saham sering kali mengindikasikan ketidakpastian soal kemampuan menghasilkan laba (Noor and Ginting 2022). Dalam penilaian nilai pasar, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain: Tobin's Q, Price to Book Value, serta Price Earnings Ratio (Yang *et al.*, 2019). Berikut adalah definisi dari masing-masing rasio yang digunakan dalam penelitian *Firm value*:

a) Tobin's Q

Tobin's Q diperkenalkan oleh ekonom peraih Nobel asal Amerika Serikat, James Tobin. Konsep ini mengukur nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan biaya penggantianannya. Secara teori, rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena mampu menunjukkan *firm value* saat ini relatif terhadap biaya

yang diperlukan untuk menggantikan aset tersebut. Namun, dalam praktiknya, perhitungan Tobin's Q tidak mudah dilakukan secara akurat, karena penentuan biaya penggantian aset perusahaan sering kali sulit dan kompleks (Nisa 2023).

#### b) Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pasar menilai kekayaan bersih perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan PBV, investor dapat menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada pada kondisi overvalued (terlalu mahal) atau undervalued (terlalu murah) (Dharma, Atila, and Nasution 2023).

#### c) Price Earnings Ratio

Price Earning Ratio merupakan salah satu indikator keuangan penting yang banyak digunakan oleh investor untuk menilai nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan tingkat pendapatannya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan

### 3. *Green Accounting*

Peran akuntan menjadi sangat penting karena mereka bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya mencerminkan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga memuat informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional. Dengan demikian, perusahaan tidak lagi semata-mata berorientasi pada keuntungan ekonomi, melainkan juga mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan terhadap lingkungan. Akuntansi hijau(*green accounting*) mencakup proses mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, hingga mengungkapkan berbagai biaya yang berkaitan dengan lingkungan sebagai bagian dari upaya pengelolaan dampak yang ditimbulkan perusahaan. Melalui integrasi informasi mengenai investasi dan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak operasionalnya.

Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengurangi risiko, baik yang berkaitan dengan aspek hukum, reputasi, maupun kerusakan lingkungan. Lebih lanjut, penerapan *green accounting* juga berpengaruh terhadap *firm value*. Perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan mereka. Pengungkapan ini

mencerminkan penerapan etika bisnis yang baik, di mana perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan memperhatikan pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab (Ramadaningrum et al. 2025). Akuntansi hijau atau *green accounting* merupakan suatu proses yang mencakup identifikasi, pengukuran, serta pengakuan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan (Mirnawati et al. 2023).

Pendekatan ini menekankan bahwa aktivitas bisnis tidak dapat dipisahkan dari dampaknya terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, peran akuntan menjadi sangat krusial karena bertanggung jawab dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya mencerminkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek lingkungan. Penerapan *green accounting* menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga memperhatikan konsekuensi dari setiap keputusan bisnis terhadap lingkungan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu mengelola sumber daya secara lebih bertanggung jawab, meningkatkan transparansi, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pada akhirnya, dengan memperhatikan seluruh aspek operasional baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan perusahaan mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, tetapi

juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi para pemangku kepentingan serta lingkungan sekitar (Yuliani and Prijanto 2022).

Menurut Kholmi & Nafiza, (2022) *green accounting* dapat diartikan sebagai suatu upaya perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, serta mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Melalui praktik ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pengungkapan biaya sosial tersebut menjadi bentuk transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai sejauh mana komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan juga berperan penting dalam membangun dan meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan yang secara aktif melaporkan dan mengelola dampak lingkungannya cenderung dipandang lebih bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap isu keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, konsumen, serta masyarakat luas.

#### **4. *Carbon Emission Disclosure***

Menurut Rachmawati, (2021) pengungkapan *carbon emission disclosure* di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan memiliki keleluasaan dalam menentukan apakah akan mengungkapkan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkannya

atau tidak. Perusahaan yang memilih untuk mengungkapkan informasi tersebut secara terbuka dan transparan umumnya dipandang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi dalam pengungkapan emisi gas rumah kaca ini juga menjadi nilai tambah bagi perusahaan, karena mencerminkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, pengungkapan emisi karbon dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), khususnya dalam aspek akuntabilitas dan keterbukaan informasi

Menurut Gayatri and Yuniarta (2024) *carbon emission disclosure* merupakan proses pelepasan gas-gas berbahaya, terutama karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan gas rumah kaca lainnya, ke atmosfer bumi yang berpotensi menyebabkan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Aktivitas operasional perusahaan, seperti proses produksi, penggunaan energi, hingga distribusi, menjadi salah satu sumber utama peningkatan *carbon emission disclosure*. Oleh karena itu, keberadaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, perusahaan kini dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait *carbon emission* yang dihasilkan.

Pengungkapan ini mencakup jumlah *emission*, sumber *emission*, serta upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi dampak tersebut. Transparansi tersebut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat. Dengan adanya pelaporan *carbon emission*, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, langkah ini juga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan citra perusahaan, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk mengurangi dampak lingkungan di masa mendatang.

*Carbon emission* menjadi salah satu risiko yang perlu diperhatikan oleh penyedia modal dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi pesat. Risiko tersebut tidak hanya berkaitan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, informasi mengenai *carbon emission* menjadi salah satu pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjaga keberlanjutan

usahanya di masa mendatang (Jimenez and Grima 2021).

Selain itu, transparansi dalam pengungkapan *carbon emission* dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Informasi yang jelas dan terbuka mengenai jumlah *emmission*, sumber *emmission*, serta upaya pengelolaannya memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini menjadi nilai tambah karena investor semakin mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi. Bahkan dalam kondisi ketika perusahaan menjalankan aktivitas yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan demi mencapai keuntungan, keterbukaan dalam pelaporan emisi karbon tetap dapat membentuk persepsi positif. Transparansi tersebut menunjukkan adanya akuntabilitas dan kesadaran perusahaan terhadap risiko lingkungan yang dihadapi, sehingga investor cenderung melihat perusahaan sebagai entitas yang proaktif dalam mengelola dampaknya (Kurnia, Nur, and Putra 2021).

## 5. *Financial Performance*

*Financial performance* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menilai apakah penerapan pengelolaan keuangan perusahaan telah berjalan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan melalui analisis keuangan guna menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga para

pemangku kepentingan dapat mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau lemah, yang kemudian mencerminkan tingkat kinerja keuangannya (Susanti et al. 2025). *financial performance* menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, sekaligus mengelola aset, liabilitas, serta kepentingan keuangan para pemangku kepentingan secara efektif (Keter, Cheboi, and Kosgei 2024). Sebuah perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik apabila mampu menunjukkan hasil yang optimal, baik dari sisi keuangan maupun nonkeuangan. Kedua aspek tersebut menjadi dasar penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana perusahaan menjalankan operasional dan tanggung jawabnya secara keseluruhan (Dianty & Yulistian, 2023). *Financial performance* menunjukkan hasil dari keputusan strategis, pendanaan, dan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja tersebut dapat mencerminkan *firm value* (Barokah et al. 2023).

*Financial performance* perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan, strategi, serta pelaksanaan yang dilakukan oleh manajemen dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Devi et al. 2020). Dalam hal transparansi pelaporan keuangan, perusahaan yang menyajikan serta mempublikasikan laporan keuangan dan laporan bisnis umumnya

memiliki nilai pemegang saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak mempublikasikannya (Gu, Naa, and Dodoo 2021). *Financial performance* merupakan tolak ukur utama yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak, yang umumnya tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Melalui laporan tersebut, dapat diketahui kondisi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Pengukuran *financial performance* dapat dilakukan dari dua sudut pandang, yaitu dari sisi internal perusahaan dengan menganalisis laporan tahunan untuk menilai efektivitas operasional dan pengelolaan keuangan, serta dari sisi eksternal melalui penilaian *firm value* berdasarkan hasil atau pencapaian keuangan perusahaan di pasar (Hardianti and Latif 2023)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional serta keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Selain mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi tekanan atau ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor karena perusahaan dinilai

memiliki prospek yang baik dan kemampuan yang lebih besar dalam menciptakan nilai di masa mendatang (Valencia 2025).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan sendiri, seperti aset perusahaan, modal, atau penjualan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi manajemen maupun investor untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui ROA, dapat diketahui seberapa optimal aset perusahaan digunakan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan jumlah aset yang dimiliki. Sebaliknya, nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa penggunaan aset *firm value* belum optimal dalam menghasilkan keuntungan (Nurlia and Juwari 2020)

Investor cenderung menilai kemampuan suatu perusahaan melalui *financial performance* karena *financial performance* yang baik dipandang sebagai indikator bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai dan memberikan prospek yang positif di masa depan. Oleh karena

itu, perusahaan dengan *financial performance* yang kuat umumnya lebih dipercaya oleh investor, sehingga berpotensi meningkatkan *firm value*

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul, Peneliti, Sumber                                                                                                                                                                | Variabel                                                                                                                       | Metode/Alat Analisis | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>The Influence of Green accounting, corporate Social Disclosure, Carbon Emission Disclosure, and Green Product Innovation on Firm Value</i><br><br>(Surya and Zeila 2025)<br>SINTA 2 | X: <i>Green accounting, CSR, Carbon emission disclosure, Green product innovation</i><br>Y: <i>Firm value</i>                  | Regresi berganda     | Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> dan <i>carbon emission disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>firm value</i> .sebaliknya profitailitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> sehingga faktor financial performance masih menjadi penentu utama dalam meningkatkan <i>firm value</i> |
| 2. | <i>Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Firm Value: The Role of Financial Performance</i><br><br>(Dewi 2025)<br>SINTA 2                                          | X: <i>carbon emission disclosure, environmental performance</i><br>Y: <i>firm value</i><br><br>M: <i>Financial performance</i> | Regresi berganda     | Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel <i>financial performance</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> (Y) dan bahwa pengungkapan emisi karbon serta kinerja lingkungan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi <i>Firm</i>                                                                                                                 |

|    |                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                             |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                             |                                                                         | <i>value</i> melalui<br><i>financial</i><br><i>performance</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3. | <i>The Effect of Green accounting, Carbon emission disclosure and Profitability on Company Value</i><br>Fina, Rahma Maulidia, Ira Sinta 2 Fina et al., (2024)                                                                     | Variabel x: <i>Green accounting (Green accounting)</i> dan pengungkapan emisi karbon ( <i>carbon emission disclosure</i> )<br>Variabel y: <i>Firm value</i> | Uji analisis linier berganda                                            | penerapan <i>Green accounting</i> dan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm value</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 4. | <i>The Effect of Social Responsibility Disclosure, Carbon emission disclosure, Green Investment, and Financial Performance Toward Firm value: The Case of Indonesia</i> Triyani, Toto Rusmanto Tahun: (Triyani and Rusmanto 2022) | Variabel x: <i>social Responsibility Disclosure, Carbon emission disclosure, financial performance</i><br>Variabel y: <i>Firm value</i>                     | model Difference-in-Differences (DID) tradisional, metode regresi panel | menunjukkan bahwa kebijakan pilot perdagangan emisi karbon (CETP) berhasil menurunkan konsentrasi PM2.5 dan emisi CO2 di wilayah pilot serta memberikan efek spillover positif ke wilayah sekitar. Selain itu, CETP mendorong perusahaan meningkatkan pengungkapan informasi karbon dan mengubah strategi operasional menuju model rendah karbon, sehingga mendukung pengurangan polusi dan emisi secara sinergis |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | <p><i>Green accounting Disclosure, Profitability, and Firm size as Determinants of Firm value: Evidence from Consumer Non-Cyclicals Firms in Indonesia with Institutional Ownership as a Moderator</i></p> <p>Sinta 2<br/>(Prasetyaningsih et al. 2025)</p> | <p>Variable x: <i>Green accounting Disclosure, financial performance dan Firm Characteristic</i></p> <p>s Variable y: <i>Firm size</i></p>                                                                                                                                                    | <p>Uji analisis linier berganda</p> | <p>Hasil temuan menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Green accounting</i>, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi <i>Firm value</i>. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut</p>                                                                 |
| 6. | <p><i>The role of corporate governance moderating variabel of the infl of carbon emission disclosure on Firm value</i></p> <p>Dhea Amalia Ananda Ridwan<br/>(Ridwan, Purwohedi, and Yusuf 2024)</p>                                                         | <p>Variabel independen: Pengungkapan emisi karbon (<i>carbon emission disclosure</i>).</p> <p>Variabel dependen: <i>Firm value</i> (<i>Firm value</i>).</p> <p>Variabel moderasi: Mekanisme corporate governance yang meliputi ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan</p> | <p>Analisis linier berganda</p>     | <p>Hasil temuan menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap <i>Firm value</i>, dan tata kelola perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Selain itu, kinerja lingkungan juga dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap <i>Firm value</i></p> |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                    |                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                    | kepemilikan institusional                                                                          |                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 7. | <i>Performance or size: moderating the effect of Green accounting on Firm value</i><br>Dewi kurnia (Indrastuti 2024)                                                                                                                               | Variable x: accounting<br>Variable y: Firm value                                                   | Uji analisis linier berganda | Implementasi <i>Green accounting</i> berdampak negatif terhadap <i>Firm value</i> dalam jangka pendek Kinerja perusahaan (profitabilitas) dapat melemahkan efek negatif <i>Green accounting</i> terhadap <i>Firm value</i> , meningkatkan kepercayaan investor. Ukuran perusahaan memperkuat efek negatif <i>Green accounting</i> |
| 8. | <i>Sustainability in Business: How Green accounting, Carbon emission disclosure, and Green Transformational Leadership Influence Firm value with Eco-Efficiency as a Moderator</i><br>Stefani dan Juniati Gunawan, 2024 (Stefani and Gunawan 2024) | Variable x: <i>Green accounting, emission carbon disclosure</i> ,<br>Variable y: <i>Firm value</i> | regresi linier               | <i>Green accounting, carbon emission disclosure</i> , dan green transformational leadership berpengaruh positif terhadap <i>Firm value</i> dengan eco-efficiency sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi di Indonesia                                                                                             |
| 9. | <i>The Effect of Carbon emission</i>                                                                                                                                                                                                               | Variable x: <i>ced, csr, inovasi</i>                                                               | Uji analisis linier berganda | Pengungkapan emisi karbon dan CSR disclosure tidak                                                                                                                                                                                                                                                                                |

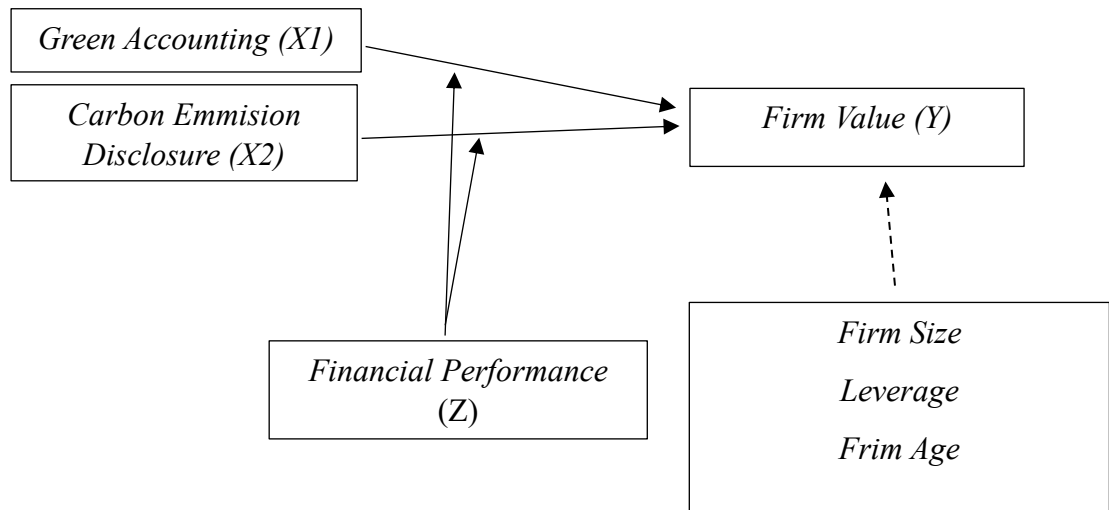
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                      |                                  |                                                                                                                                                        |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | <i>disclosure, Green Innovation, and Intellectual Capital on Firm value</i><br>Putri, S. A., & Rahmah, N. A., 2025<br>Putri & Agustin (2023)                                                                                                                                 | hijau<br>Variable y<br>: <i>Firm value</i>                                                                                                                           |                                  | berpengaruh signifikan                                                                                                                                 |
| 10. | <i>Analysis of Green accounting, Corporate Performance, and Carbon Emissions Disclosure with Gender Diversity in the Board of Directors as a Moderating Variable</i><br>Julianto H., Yunita, K., Fahmi, M., Helmi, S. M. and Dosinta, N. F.(2025)<br>(Resini and Mimba 2025) | X: <i>Green accounting, Company Performance, Carbon emission disclosure</i><br>Variabel M: <i>Gender Diversity in the Board of Directors</i><br>Y: <i>Firm value</i> | Regresi                          | <i>Green accounting, kinerja perusahaan, dan pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Firm value</i>                |
| 11  | Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan<br>Amanda bellamy (Bellamy et al. 2023)                                                                                                                                        | X: <i>green accounting</i> . kinerja lingkungan<br>Y: kinerja perusahaan<br>Variabel control: <i>Firm size, firm age</i>                                             | Analisis regresi linier berganda | Green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan |
| 12  | Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai                                                                                                                                                                                                                           | X: <i>green accounting</i><br>Y: <i>firm</i>                                                                                                                         | Analisis linier berganda         | Penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                             |                        |                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 (Yuliani and Prijanto 2022)                                    | value<br>M:profitabilitas                                                                   |                        | firm value. Profitabilitas tidak mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara penerapan green accounting terhadap firm value                                                                                                                                            |
| 13 | <i>Green accounting and Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderat By Bussines Strategy</i><br>Rilla gantino<br>Endang ruswanti,agung mulyo widodo<br>(Gantino et al. 2023)                                               | X: <i>green accounting, intellectual capital, business strategy</i><br>Y: <i>firm value</i> | Regresi liner berganda | <i>Green accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> IC berpengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i> pada kedua sektor                                                                                                              |
| 14 | The Effect Of Financial performance and corporate governance an firm value moderat by corporate social responbility variables on the indinesian stock exchange<br>WidiasihNi<br>Luh Putu Sri Wiagustini Ni<br>(Sri and Luh 2023) | X: <i>Gcg, csr, financial performance</i><br>Y: <i>firm value</i>                           | Analisis regresi       | <i>Kinerja keuangan</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Memperkuat hubungan antar kinerja keuangan dan nilai perusahaan |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                         |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                         |                          | <i>CSR memperkuat hubungan antara GCG dan nilai Perusahaan</i>                                                                                                                                                                                                                               |
| 15 | <i>Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018 – 2022</i><br><i>Nyoman ayu asya gayatri Gedi adi yuniarti</i><br>(Gayatri and Yuniarta 2024) | Variabel x<br>:green accountin<br>g,car<br>bon<br>emission<br>disclosure,<br>frim<br>size,kinerj<br>a<br>lingkunga<br>n<br>Varibael<br>y:<br>firm value | Analisis linier berganda | <i>Carbon Emission Disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan green accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</i> |

### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan yaitu *green accounting* dan *carbon emission disclosure*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah *firm value*, dan variabel moderasi (Z) adalah *financial performancce* dengan penambahan variabel kontrol (C) yaitu *firm size*, *leverage*, dan *firm age*.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Firm Value***

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2024) ) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap *firm value* dan berperan sebagai instrumen strategis yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak keuangan yang timbul dari aktivitas lingkungan. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mencatat transaksi ekonomi konvensional, tetapi juga mengintegrasikan biaya-biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, dan penggunaan sumber daya ke dalam laporan keuangan secara sistematis. Dengan memasukkan komponen biaya lingkungan tersebut, perusahaan mampu memberikan sinyal yang lebih kredibel kepada para pemangku kepentingan

mengenai komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang serta kemampuan dalam mengelola risiko lingkungan. Transparansi ini menjadi nilai tambah karena mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023) menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap *firm value*. Pengukuran penerapan *green accounting* dilakukan dengan membandingkan biaya lingkungan dengan laba bersih perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan aktivitas lingkungan yang juga diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga memperoleh respon positif dari masyarakat dan membentuk citra perusahaan yang baik.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan nilai dan harapan sosial. Salah satu bentuk implementasinya adalah penerapan *green accounting* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Pratama *et al.* (2024) penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang memperoleh legitimasi dari

masyarakat dan investor akan memiliki citra yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan *firm value*.

**H<sub>1</sub> : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *Firm value***

2. Pengaruh *Carbon emission disclosure* terhadap praktik *Firm value*

*Carbon emission disclosure* (CED) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan investor. Kondisi tersebut dapat meningkatkan *firm value* karena isu emisi karbon kini menjadi perhatian penting bagi investor dan calon investor, mengingat kaitannya yang erat dengan keberlangsungan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Ramdani and Nugraha 2024). Sejalan dengan yang diungkapkan Kurnia *et al.*, (2021) pengungkapan *carbon emmission disclosure* dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan bisnis. Transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait *carbon emmission* juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, konsumen, dan para pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi yang transparan.

Menurut Kurnia *et al.* (2021), *carbon emission disclosure* merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan emisi karbon yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan stakeholder. Sejalan dengan itu, Ramdani dan Nugraha (2024) menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan *carbon emission*, semakin besar respons positif investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan *firm value*. Para investor juga cenderung memberikan apresiasi yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki komitmen terhadap pengelolaan lingkungan melalui pengendalian *carbon emission* (Benkraiem *et al.* 2022)

**H<sub>2</sub>: *Carbon Emission disclosure* berpengaruh positif terhadap *firm value***

3. Pengaruh *financial performance* dalam memoderasi *green accounting* terhadap *firm value*

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *firm value* karena mampu menjadi instrumen strategis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak keuangan yang timbul dari aktivitas lingkungan perusahaan. Penerapan *green accounting* tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya ke dalam laporan keuangan secara sistematis. Transparansi tersebut

memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan, sehingga mampu meningkatkan citra serta *Firm value*.

Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan yang memiliki *financial performance* yang baik akan lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan *green accounting* secara optimal sehingga memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat maupun investor. Dengan demikian, *financial performance* diperkirakan memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *firm value* (Maharani *et al.* 2022; Pratama *et al.* 2024)

Selain itu, *carbon emission disclosure* (CED) juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Semakin luas Perusahaan mengungkapkan informasi terkait *carbon emission* dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pengungkapan tersebut mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan dan menjaga keberlangsungan usaha di masa depan, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berdampak pada peningkatan *firm value* (Ramdani and Nugraha 2024). Dalam hubungan tersebut, *financial performance* memiliki peran penting sebagai variabel moderasi. *Financial performance* yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta

mengelola sumber daya secara efektif. Tingginya profitabilitas memberikan perusahaan kemampuan finansial yang lebih besar untuk mendukung penerapan *green accounting* dan pengungkapan *carbon emmision* secara optimal. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat cenderung lebih mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan emisi, efisiensi energi, dan inovasi ramah lingkungan (Maharani et al. 2022).

Dengan demikian, *financial performance* dapat memperkuat pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap *firm value*. Semakin baik *financial performance* perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab lingkungan secara konsisten dan transparan. Kondisi ini akan meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan respon positif dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *firm value*

**H<sub>3</sub>: *Financial perormance* mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *frime value***

4. Pengaruh *Financial Performance* dalam Memoderasi *Carbon Emmision Disclosure* terhadap *Firm value*.

Pengungkapan *carbon emmision disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm value*, karena semakin transparan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait *emmision* yang dihasilkan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor dan pemangku

kepentingan. Transparansi ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan, sehingga mampu meningkatkan citra perusahaan serta daya tariknya di pasar. *Financial performance* sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. *Financial performance* yang baik umumnya ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek *finansial*, tetapi juga menjadi dasar bagi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung lebih mampu merespons tekanan dari masyarakat dan pemangku kepentingan terkait isu lingkungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengalokasikan dana pada kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan *emmission*, efisiensi energi, dan inovasi ramah lingkungan (Maharani et al. 2022).

Berdasarkan Teori Stakeholder, perusahaan dengan financial performance yang baik memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan carbon emission disclosure secara lebih transparan sehingga mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat

pengaruh carbon emission disclosure terhadap firm value Kurnia et al., 2021; Maharani et al., 2022; Ramdani & Nugraha, 2024).

**H4: *Financial Performance* mampu memoderasi *Carbon emission disclosure* terhadap *firm value***